

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kesehatan gigi dan mulut seringkali bukan menjadi prioritas utama bagi kebanyakan orang meskipun gigi dan mulut merupakan gerbang utama masuknya kuman dan bakteri yang bisa mengganggu kesehatan organ tubuh lain (Kemenkes RI, 2014). Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2018, persentase penduduk Indonesia yang memiliki masalah gigi rusak atau sakit yaitu sebesar 45,3%, dengan persentase gigi sakit pada kelompok usia 15-24 tahun sebesar 38,1%. Berdasarkan jenis kelamin, proporsi masalah gigi dan mulut berupa gigi rusak atau sakit lebih banyak pada perempuan dibanding laki-laki (Kemenkes RI, 2019).

Kesehatan gigi dan mulut memiliki hubungan yang erat dengan pengetahuan, sikap dan perilaku (Suratri dkk, 2016). Sikap adalah perasaan mendukung (*favorable*) maupun perasaan yang tidak mendukung (*unfavorable*) pada suatu objek. Sikap manusia dapat dipengaruhi oleh faktor *eksternal*. Faktor *eksternal* adalah faktor dari luar individu yang dengan sengaja diberikan sehingga secara sadar maupun tidak sadar individu yang bersangkutan akan mengadopsi sikap tertentu (Azwar, 2016).

Promosi kesehatan merupakan suatu proses yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan praktik kesehatan serta memperbaiki

lingkungan dalam rangka memelihara dan meningkatkan kesehatan masyarakat. Proses tersebut memerlukan media untuk membantu dalam penyampaian pesan kesehatan kepada masyarakat. Media merupakan suatu alat yang digunakan oleh petugas kesehatan dalam menyampaikan bahan, materi serta pesan kesehatan untuk membantu dan memperagakan sesuatu di dalam proses promosi kesehatan (Notoatmodjo, 2014).

Teknologi informasi berbasis internet yang telah memiliki berbagai aplikasi seperti media sosial merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk mencari informasi, saling berkomunikasi dan menjalin pertemanan secara online. Media sosial tersebut misalnya *facebook, twitter, line, BBM, whatsapp, instagram, path, ask.fm, linkedin, snapchat* dan beberapa media sosial lain (Trisnani, 2017). Interaksi yang mudah serta jenis pesan yang dapat digunakan menjadi faktor yang mempengaruhi individu untuk menggunakan media sosial berbasis internet. Media sosial memiliki keunggulan sebagai media yang mudah digunakan dalam mengirimkan pesan, foto, video, panggilan suara, maupun panggilan video dan dapat digunakan sebagai wadah informasi komunikasi antar kelompok. Peluang internet dan media sosial dalam pencapaian informasi kesehatan sangatlah besar pada era teknologi seperti saat ini (Ekadinata & Widyandana, 2017).

*Whatsapp* merupakan suatu aplikasi messenger yang dapat digunakan pada berbagai platform seperti android, IOS maupun windows iphone. Pengguna *Whatsapp* dapat mengirimkan pesan dan membagikan video, pesan suara maupun gambar. Fitur grup yang tersedia di dalam *Whatsapp*

memungkinkan seseorang untuk mengirimkan pesan ke 256 pengguna dalam satu waktu (Boulos dkk., 2016). Menurut Nayak dkk (2017), penggunaan aplikasi *Whatsapp* menunjukkan hasil yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan terkait tembakau dan kanker mulut dibandingkan dengan *powerpoint*.

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, asrama Universitas Muhammadiyah Yogyakarta adalah tempat hunian atau asrama mahasiswa yang tidak hanya sebagai tempat menginap mahasiswa, melainkan juga sebagai tempat pembinaan mahasiswa. Asrama mahasiswa ini memiliki misi untuk mengadakan pembinaan kepribadian mahasiswa dengan cara meningkatkan pemahaman dan pengalaman Islam yang berkemajuan, serta meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam berbahasa Inggris dan Arab. Kegiatan kesehatan seperti promosi kesehatan gigi dan mulut belum pernah diadakan oleh pihak asrama maupun pihak luar. Penghuni asrama putri UMY terdiri dari berbagai mahasiswa program studi di UMY dan sebagian besar bukan merupakan mahasiswa kedokteran gigi. Penghuni asrama putri ini sebagian besar menggunakan *handphone* untuk berkomunikasi.

Umat manusia dianjurkan untuk selalu menjaga kesehatan gigi dan mulut. Hal ini terdapat dalam beberapa hadis berikut ini:

Aisyah *radhiyallahu 'anha* bahwa Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

السِّوَاكُ مَطَهْرَةٌ لِلْفَمِ مَرْضَاءٌ لِلرَّبِّ

“*Bersiwak itu akan membuat mulut bersih dan diridhoi oleh Allah.*” (Shohih, HR. An Nasa’i, Ahmad, dll).

Dari Abu Huroiroh *radhiyallahu ‘anhu*, beliau berkata bahwa Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda,

لَوْلَا أَنْ أَشَقُّ عَلَى أُمَّتِي لِأَمْرَتُهُمْ بِالسُّبُوكِ عِنْدَ كُلِّ صَلَاةٍ

“*Seandainya tidak memberatkan umatku, sungguh aku akan memerintahkan mereka bersiwak setiap kali berwudhu.*” (HR. Bukhari).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh promosi kesehatan gigi dan mulut menggunakan media sosial (*Whatsapp*) terhadap sikap kesehatan gigi dan mulut pada mahasiswa angkatan pertama asrama (*unires*) putri UMY.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

“Apakah terdapat pengaruh promosi kesehatan gigi dan mulut menggunakan media sosial (*Whatsapp*) terhadap sikap mahasiswa angkatan pertama di asrama putri UMY?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh promosi kesehatan gigi dan mulut menggunakan media sosial (*Whatsapp*) terhadap sikap mahasiswa angkatan pertama di asrama putri UMY.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi masyarakat

Memberikan wawasan ilmu pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut sehingga sikap terhadap kesehatan gigi mulut menjadi baik.

2. Bagi ilmu kedokteran gigi

Sebagai bahan masukan untuk pengembangan upaya promotif kesehatan gigi khususnya terkait dengan penggunaan media sosial sebagai media promosi kesehatan.

3. Bagi peneliti

Memberikan tambahan wawasan mengenai upaya promotif dalam kesehatan gigi dengan menggunakan media teknologi yang modern.

#### **E. Keaslian Penelitian**

1. Penelitian oleh Nayak, dkk. (2017) dengan judul “*Assessing the Feasibility of an App in Improving Knowledge on Oral Cancer – an Interventional Study*” bertujuan untuk menilai efektifitas *Whatsapp* sebagai alat untuk memberikan edukasi kesehatan tentang tembakau dan kanker mulut dibandingkan dengan edukasi kesehatan konvensional melalui powerpoint. Desain penelitian yang digunakan yaitu *cluster-randomized controlled trial, single-center study*. Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan skor pengetahuan yang signifikan secara statistik pada kedua kelompok (*Whatsapp* dan *powerpoint*), dengan peningkatan yang sangat signifikan pada kelompok intervensi (p value = 0,00). Perbandingan antar kelompok tidak menunjukkan perbedaan yang

signifikan dalam skor pengetahuan sebelum intervensi, tetapi perbedaan yang signifikan dalam skor pengetahuan pasca intervensi ( $t = -15,05$   $p < 0,001$ ). Persamaan pada penelitian ini yaitu variabel pengaruh berupa penggunaan media *Whatsapp*, sementara perbedaan dalam penelitian yang telah diteliti yaitu desain penelitian menggunakan rancangan *one-group pretest design*, tempat penelitian berada di asrama putri UMY, populasi dan sampel penelitian, serta variabel terpengaruh berupa sikap mahasiswa angkatan pertama di asrama putri UMY.

2. Penelitian oleh Issuryati (2017) dalam tesis yang berjudul “Pengaruh Edukasi melalui *Whatsapp* terhadap Pengetahuan Ibu dalam Memberikan ASI Eksklusif”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi melalui media *Whatsapp* terhadap perubahan pengetahuan ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Desain penelitian yang digunakan yaitu *quasi-eksperimen* dengan pendekatan *non-equivalent (pretest and posttest) control grup design*. Sampel dalam penelitian dibagi dalam dua kelompok yaitu kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan pada kelompok intervensi melalui *whatsapp* ( $p < 0,05$ ). Akan tetapi, tidak ada perbedaan peningkatan yang signifikan antara kelompok intervensi dengan kelompok kontrol. Persamaan pada penelitian ini adalah variabel pengaruh penelitian berupa penggunaan media *Whatsapp* sebagai media promosi kesehatan, sedangkan perbedaan dalam penelitian yang telah diteliti yaitu desain penelitian menggunakan rancangan *one-*

*group pretest design*, tempat penelitian berada di asrama putri UMY, populasi dan sampel penelitian, serta variabel terpengaruh berupa sikap mahasiswa angkatan pertama di asrama putri UMY.

3. Penelitian dengan judul “Promosi kesehatan menggunakan gambar dan teks dalam aplikasi *WhatsApp* pada kader posbindu” yang dilakukan oleh Nopryan Ekadinata dan Doni Widyandana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *WhatsApp* dapat dijadikan media edukasi efektif sebagai program edukasi tentang diabetes tipe 2. Persamaan pada penelitian ini adalah variabel pengaruh penelitian berupa penggunaan media *Whatsapp* sebagai media promosi kesehatan, sedangkan perbedaan dalam penelitian yang telah diteliti yaitu desain penelitian menggunakan rancangan *one-group pretest design*, tempat penelitian berada di asrama putri UMY, populasi dan sampel penelitian, serta variabel terpengaruh berupa sikap mahasiswa angkatan pertama di asrama putri UMY.